# PENGARUH *ANTI FRAUD AWARENESS*, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

**SKRIPSI**


**OLEH :**

**SHAFA AYUNDA**

**2110011311009**


*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**


**2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

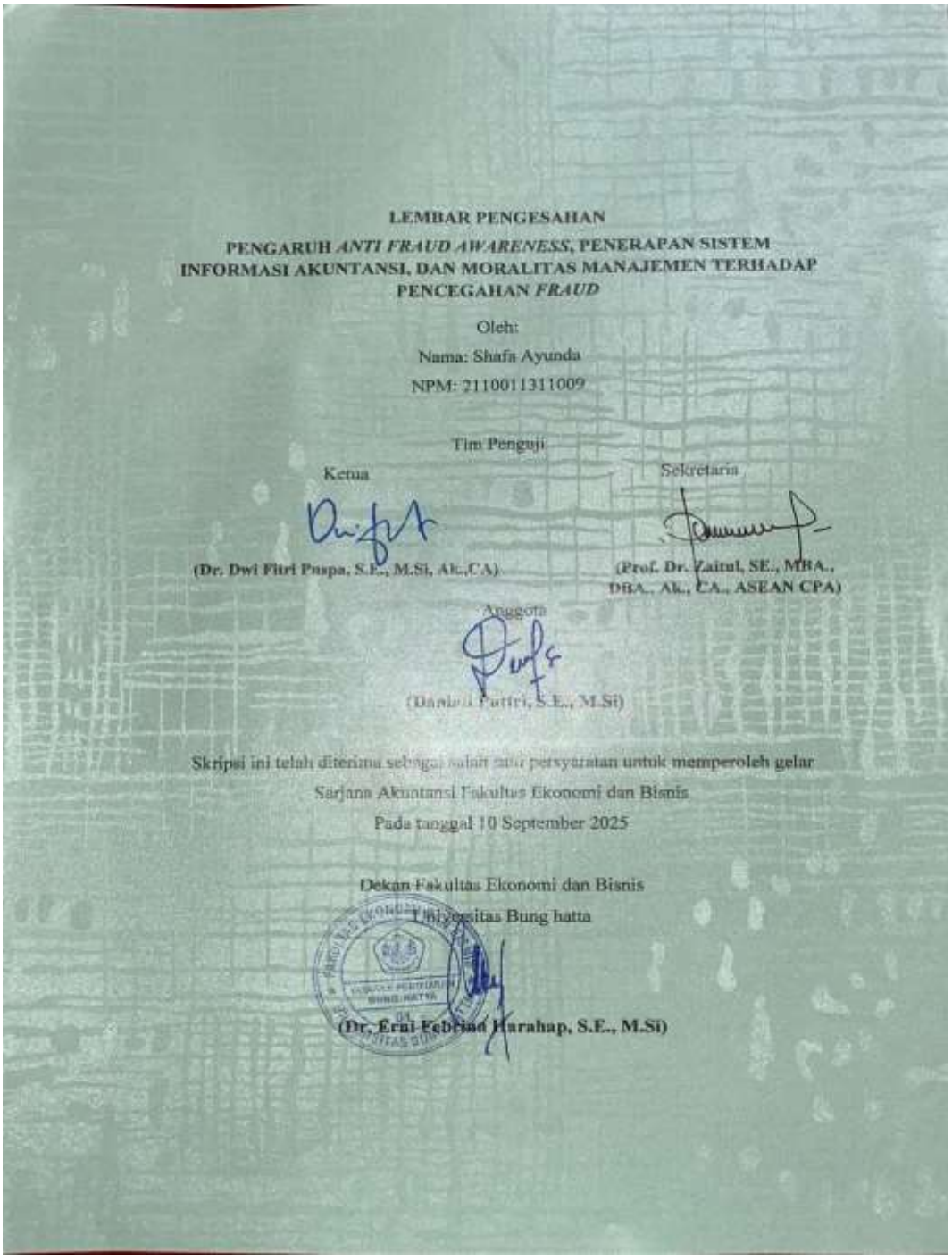

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH *ANTI FRAUD AWARENESS*, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD***

Oleh:

Nama: Shafa Ayunda

NPM: 2110011311009

Tim Penguji

Ketua

**(Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si, Ak.,CA)**

Sekretaris

**(Prof. Dr. Zaitul, SE., MBA., DBA., Ak., CA., ASEAN CPA)**

Anggota

(Dasrizal Putri, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 10 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung hatta

**(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)**

# JUDUL SKRIPSI

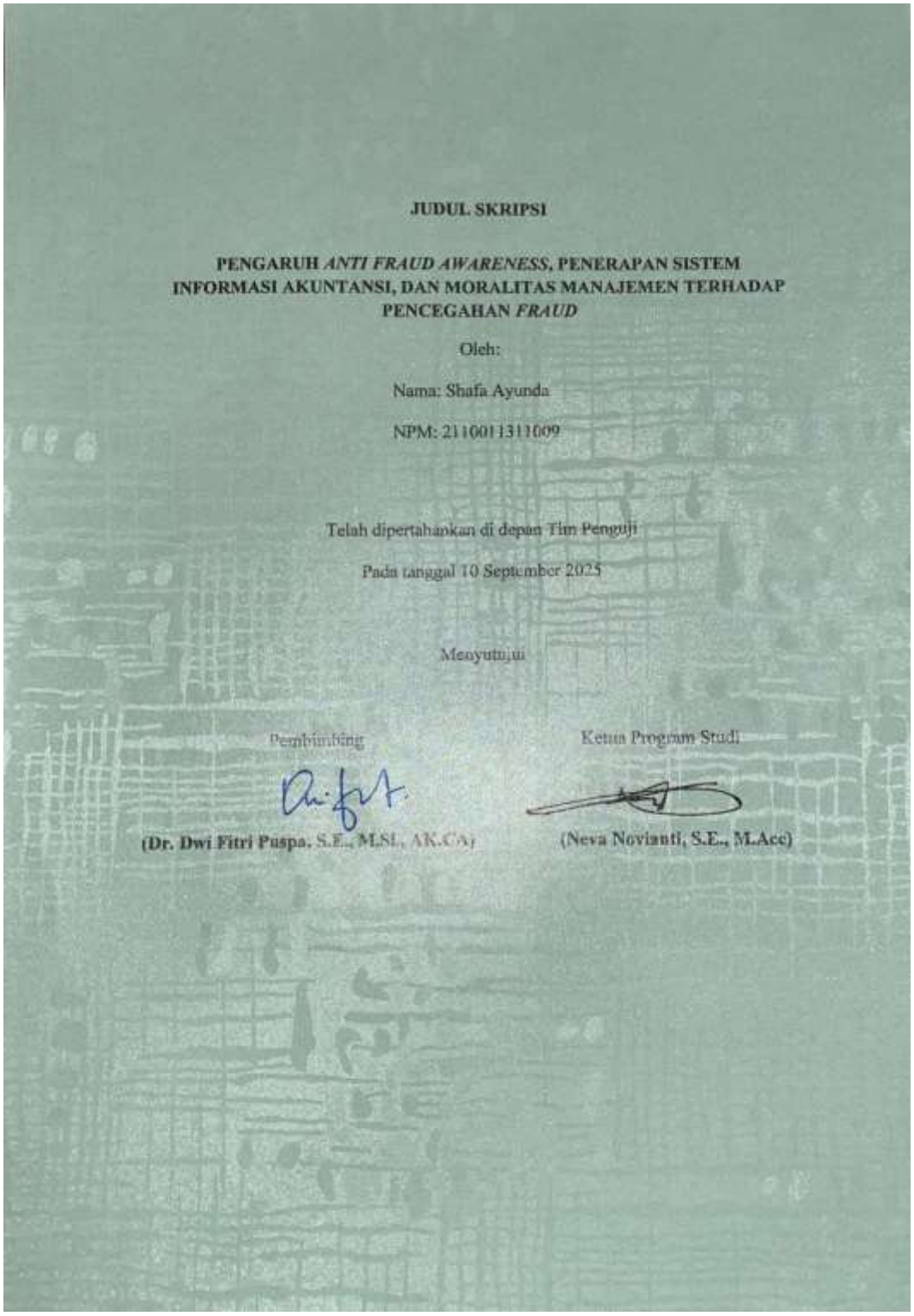

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH *ANTI FRAUD AWARENESS*, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD***

Oleh:

Nama: Shafa Ayunda

NPM: 2110011311009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 10 September 2025

Menyutujui

Pembimbing

**(Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., AK.CA)**

Ketua Program Studi

**(Neva Novianti, S.E., M.Acc)**

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya tentu penulis tidak dapat menyelesaikannya. Shalawat dan juga salam kepada aginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari jaman jahiliyah menuju jaman sekarang ini. Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang **"PENGARUH *ANTI FRAUD AWARENESS,* PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*".**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya melewati begitu banyak tantangan, hambatan, dan masa-masa berat yang menguji kesabaran serta ketekunan. Tidak selalu mudah, bahkan terkadang terasa melelahkan secara fisik maupun emosional. Namun, dengan segala usaha, doa, dan dukungan dari berbagai pihak, saya akhirnya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tersayang, Mama Sriwahyuni dan Papa Joni Rinaldi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral

maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat mama dan papa lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis agar mama dan papa selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

3. Kedua adik perempuan penulis, Lula Fayza Yunanda dan Tsana Kamilah. Terima kasih telah selalu memberikan semangat dan keceriaan di tengah-tengah masa sulit penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, candaan ringan yang mampu mengurangi stres, serta perhatian sederhana yang sangat berarti. Kehadiran kalian menjadi salah satu motivasi terbesar bagi penulis untuk terus maju dan melakukan yang terbaik.
4. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta Padang.
5. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang.
6. Ibu Neva Novianti, S.E., M. Acc. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang.
7. Ibu Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan saran kepada penulis dan

terimakasih atas bantuan yang telah diberikan selama menjalani masa studi.

8. Seluruh Dosen, staff pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan ilmu yang ternilai harganya, masukan, pemikiran dan tenaga selama proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan bagi penulis.
9. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2021, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.
10. Kepada besfren yaitu, Dola, Michael, Ameng, dan Fita. Terima kasih untuk segala dukungan, bantuan, dan waktunya selama di masa perkuliahan. Terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi saran yang terbaik serta ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini walaupun sering marah-marah dan ngomel, terutama Dola dan Michael. Dengan adanya kalian membuat masa perkuliahan ini penuh warna.
11. Terima kasih kepada Band Radiohead dan Payung Teduh atas lagu-lagunya yang tidak hanya menemani malam-malam panjang penuh revisi, tetapi juga menenangkan, menyemangati, dan kadang mewakili rasa yang sulit diungkapkan. Terima kasih telah menciptakan karya yang hidup dan menguatkan.
12. Perunggu 33x dengan lirik *"melamban bukanlah hal yang tabu kadang itu yang kau butuh bersandar hibahkan bebanmu, tak perlu kau berhenti kurasi ini hanya sementara bukan ujung dari rencana"* lagu yang sering

penulis dengarkan saat mengerjakan skripsi. Terima kasih karena lirik-lirikmu yang membuat penulis tidak merasa tertinggal dan tetap berproses mengerjakan skripsi sampai akhir.

13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Shafa Ayunda, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah. Karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keingina untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan yang paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Padang, 6 September 2025

Shafa Ayunda

# PENGARUH *ANTI FRAUD AWARENESS*, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

**Shafa Ayunda[1], Dwi Fitri Puspa[2]**
**Mahasiswa[1], Dosen Program Studi Akuntansi[2]**
**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh *anti fraud awareness*, penerapan sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen terhadap pencegahan *fraud* pada Bank BUMN yang berada di kota Padang, yaitu BNI, BRI, dan BTN.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 69 orang pegawai bank. Data yang digunakan adalah data primer dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pegawai bank BUMN di kota Padang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan pengujian data yang dibantu dengan program SPSS v25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *anti fraud awareness* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Sementara penerapan sistem informasi akuntansi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci : *Anti Fraud Awareness*, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Moralitas Manajemen, dan Pencegahan *Fraud*.

# *THE EFFECT OF ANTI FRAUD AWARENESS, IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, AND MANAGEMENT MORALITY ON FRAUD PREVENTION*

**Shafa Ayunda[1], Dwi Fitri Puspa[2]**
**Accounting, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University**

## *ABSTRACT*

*This study aims to empirically prove the influence of anti fraud awareness, implementation of accounting information systems, and management morality on fraud prevention at state-owned banks in Padang, namely BNI, BRI, and BTN.*

*The research design used was quantitative. Respondents in this study were 69 bank employees. Primary data was collected by distributing questionnaires directly to state-owned bank employees in Padang. The data analysis method used was multiple regression analysis and data testing assisted by SPSS v25. The results showed that anti-fraud awareness had an effect on fraud prevention. Meanwhile, the implementation of accounting information systems and management morality had no effect on fraud prevention.*

*Keywords : Anti Fraud Awareness, Implementation of Accounting Information Systems, Management Morality, and Fraud Prevention*

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i
ABSTRAK ..... v
*ABSTRACT* ..... vi
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 11
1.3 Tujuan Penelitian ..... 11
1.4 Manfaat Penelitian ..... 12
1.5 Sistematika Penulisan ..... 12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ..... 14
2.1 Landasan Teori ..... 14
2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB) ..... 14
2.1.2 *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan) ..... 16
2.1.3 Pencegahan *Fraud* ..... 18
2.1.4 Anti fraud awareness ..... 21
2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi ..... 22
2.1.6 Moralitas Manajemen ..... 23
2.2 Pengembangan Hipotesis ..... 25
2.2.1 Pengaruh *anti fraud awareness* terhadap pencegahan *fraud* ..... 25
2.2.2 Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud* . 26
2.2.3 Pengaruh moralitas manajemen terhadap pencegahan *fraud* ..... 27
2.3 Kerangka Konseptual ..... 28
BAB III METODE PENELITIAN ..... 30
3.1 Populasi dan Sampel ..... 30
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data ..... 31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... 32
3.3.1 Pencegahan *Fraud* ..... 32
3.3.2 *Anti fraud awareness* ..... 33
3.3.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ..... 33

3.3.4 Moralitas Manajemen ..... 34
3.4 Metode Analisis Data ..... 35
3.4.1 Statistik Deskriptif ..... 35
3.4.2 Uji Instrument ..... 37
3.4.3 Uji Asumsi Klasik ..... 37
3.4.4 Pengujian Hipotesis ..... 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 43
4.1 Prosedur Pengumpulan Data ..... 43
4.2 Deskriptif Demografi Responden ..... 44
4.3 Statistik Deskriptif Data ..... 46
4.4 Hasil Pengujian Instrumen Data ..... 47
4.4.1 Uji Validitas ..... 47
4.4.2 Uji Reliabilitas ..... 49
4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik ..... 50
4.5.1 Uji Normalitas ..... 50
4.5.2 Uji Multikolonieritas ..... 51
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas ..... 52
4.6 Hasil Uji Hipotesis ..... 53
4.6.1 Uji Regresi Linear Berganda ..... 53
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 54
4.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f) ..... 55
4.6.4 Uji Statistik t ..... 56
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian ..... 56
4.7.1 Pengaruh *Anti fraud awareness* terhadap pencegahan *fraud* ..... 56
4.7.2 Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud* . 58
4.7.3 Pengaruh moralitas manajemen terhadap pencegahan *fraud* ..... 60
BAB V KESIMPULAN ..... 62
5.1 Kesimpulan ..... 62
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian ..... 62
DAFTAR PUSTAKA ..... 64
LAMPIRAN ..... 70

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skorsing Alternatif Jawaban……...31

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian……...42

Tabel 4.2 Data Distribusi Sampel Penelitian……...43

Tabel 4.3 Demografi Responden……43

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif……...45

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas……...46

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas…….…..48

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas……...49

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas…….50

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas……..51

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda……...52

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)……53

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F……...54

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t……55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kasus dan Kerugian *Fraud* tahun 2024……3

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual……..28

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian……...68

Lampiran 2 Profil Responden……73

Lampiran 3 Tabulasi Data Mentah Hasil Kuesioner……..75

Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS 25……83

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia akuntansi dan keuangan, praktik kecurangan (*fraud*) merupakan ancaman serius yang dapat merusak integritas, transparansi, dan akuntabilitas suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Menurut Albrecht & Zimbelman (2012) *fraud* didefenisikan sebagai suatu pernyataan yang tidak benar mengenai hal yang bersifat material dan dilakukan secara sengaja atau ceroboh, yang diyakini serta dijadikan dasar tindakan oleh korban, sehingga menyebabkan kerugian bagi pihak yang dirugikan.

Definisi ini menegaskan bahwa *fraud* bukan hanya tindakan tidak etis, tetapi juga suatu pelanggaran yang memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan dan kepercayaan publik terhadap suatu institusi. Pencegahan *fraud* merupakan langkah proaktif yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor penyebab dan peluang terjadinya tindakan kecurangan dalam suatu organisasi. Menurut Wells (2014), cara paling efektif dalam menghadapi *fraud* adalah dengan mencegahnya sebelum terjadi, yaitu melalui upaya menghapuskan penyebab serta peluang yang memungkinkan terjadinya tindakan tersebut.

Salah satu bentuk kecurangan yang paling berbahaya adalah kecurangan laporan keuangan, yang dilakukan dengan sengaja dengan mengubah, memalsukan, atau menghilangkan informasi penting dalam laporan keuangan sehingga menyesatkan investor, kreditor, dan regulator. Kecurangan laporan keuangan mengancam reputasi dan kredibilitas perusahaan. Dalam industri

perbankan, kecurangan laporan keuangan tidak hanya mencakup manipulasi angka dalam laporan keuangan resmi, tetapi juga dapat mencakup praktik korupsi dan penipuan dalam penyaluran kredit yang berdampak pada kinerja dan integritas laporan keuangan bank. Kasus terbaru yang terjadi di beberapa bank BUMN di Indonesia menunjukkan bagaimana oknum pegawai bank memanfaatkan posisi mereka untuk melakukan korupsi kredit fiktif dan penggelapan dana yang merugikan negara dan menimbulkan distorsi dalam laporan keuangan bank.

Contohnya, pada tahun 2025 terjadi beberapa kasus besar, salah satunya terjadi di Makassar. Di mana seorang pegawai bank BUMN berinisial ATP menjadi otak kasus korupsi penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) fiktif senilai lebih dari Rp. 6,5 miliar. ATP bersama sejumlah calo dan perantara mengajukan ratusan dokumen kredit palsu yang menyebabkan uang negara diselewengkan. Akibatnya laporan keuangan bank mengalami kerugian besar dan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Kasus serupa juga terjadi di Kartasura, di mana korupsi kredit fiktif menyebabkan kerugian sekitar Rp 1 miliar, serta di Depok yang menimpa mantan manajer bank BUMN dengan modus korupsi kredit investasi senilai Rp 5 miliar. Selain itu kasus lain juga terjadi di Lampung yang melibatkan oknum pegawai bank BUMN yang menilap dana nasabah hingga Rp 17,9 miliar. Investasi dalam binsis kuliner, pembelian tanah dan barang mewah dilakukan dengan uang yang diperoleh dari kejahatan ini. Pembuatan rekening palsu, pengumpulan transaksi palsu melalui pengumpulan data, dan pengajuan pinjaman pribadi dengan jaminan palsu adalah semua modus operandi dan kasus ini berlangsung selama bertahun-tahun.

**Gambar 1.1**

**Persentase Kasus dan Kerugian Fraud Tahun 2024**

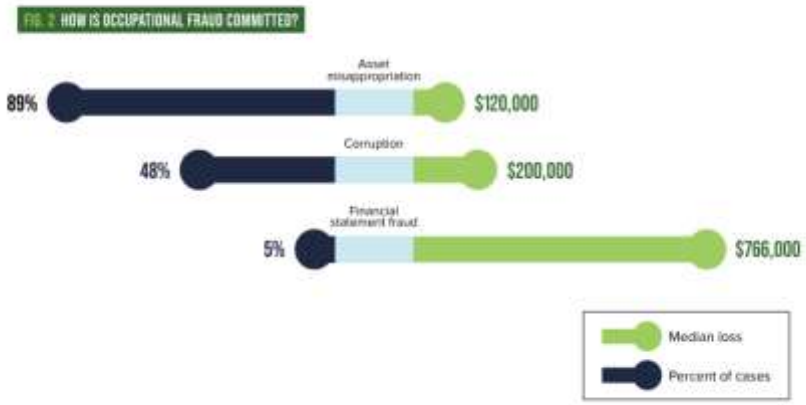


*Sumber : ACFE Report to The Nations tahun (2024)*

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner)* Indonesia *Chapter* pada tahun 2024 terdapat tiga kategori utama dalam kasus *fraud* operasional. Di mana penyalahgunaan aset jenis *fraud* yang paling sering terjadi dengan persentase kasus 89% dari kasus yang dilaporkan dengan kerugian mencapai USD 120.000. Sementara itu, korupsi menjadi jenis *fraud* kedua yang memiliki persentasi tinggi yaitu mencapai 48% dengan kerugian sebesar USD 200.000 dan kecurangan laporan keuangan memiliki persentase kasus 5% namun total kerugian nya paling besar yaitu USD 766.000. Dalam hal ini menunjukan bahwa kecurangan laporan keuangan sangat berdampak signifikan terhadap keuangan perusahaan dan penting bagi suatu

perusahaan adanya pengendalian internal dan proses audit yang kuat untuk mendeteksi adanya *fraud*.

Sektor perbankan Indonesia, terutama bank BUMN menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam kasus *fraud*. Jumlah kasus *fraud* yang terjadi di bank BUMN telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kasus *fraud* meningkat 23% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, dengan kerugian ratusan miliar rupiah (OJK, 2023). Modus operandi yang berbeda digunakan dalam kasus-kasus ini, mulai dari penggelapan oleh karyawan hingga penipuan yang melibatkan pihak ketiga. Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pencegahan saat ini gagal dan manajemen harus serius menangani masalah ini. Beberapa laporan menunjukkan bahwa beberapa faktor yang meningkatkan kemungkinan praktik penipuan termasuk pengendalian internal yang lemah, fungsi pengawasan yang tidak memadai, dan kurangnya penerapan teknologi pendeteksi *fraud.*

Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia menghadapi berbagai kasus *fraud* yang mencerminkan tantangan serius dalam pengelolaan risiko dan pengawasan internal. Berdasarkan laporan tahunan BNI (2024), terdapat 147 kasus *fraud* yang ditangani sepanjang tahun, dengan 61 kasus berasal dari internal pegawai. Dari jumlah tersebut, 74 pegawai yang terbukti melakukan *fraud* telah diberhentikan secara tidak hormat, sementara puluhan lainnya mendapat sanksi administratif berupa demosi dan teguran. Kasus *fraud* yang menonjol antara lain dugaan kredit fiktif jumbo senilai Rp 600 miliar kepada PT MTH Corp yang tengah diinvestigasi oleh lembaga antikorupsi

nasional karena indikasi manipulasi data dan agunan fiktif, serta dugaan korupsi pinjaman kredit BNI Wirausaha (BWU) di Cabang Jember yang merugikan negara hingga Rp 141 miliar akibat penyalahgunaan dana dan pemalsuan dokumen oleh oknum koperasi dan pegawai bank.

Selain itu, kasus penggelapan dana Rp 381,5 juta oleh oknum pegawai BNI Life di Sungaipenuh dengan modus penukaran uang THR dan pembobolan rekening nasabah yang masih dalam proses hukum turut menambah daftar permasalahan *fraud* di BNI. Kasus-kasus ini menunjukkan adanya kelemahan dalam tata kelola, pengawasan, dan manajemen risiko yang harus segera diperbaiki agar integritas dan kepercayaan publik terhadap bank BUMN dapat terjaga. Upaya tegas dari manajemen BNI dalam menindak pelaku *fraud* dan memperkuat sistem pengendalian internal menjadi langkah penting dalam mengatasi permasalahan tersebut demi menjaga stabilitas dan kredibilitas institusi keuangan negara.

Menurut beberapa penelitian terdahulu oleh Ibrahim et al., (2023) menyatakan bahwa pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh *anti fraud awareness*. *Anti fraud awareness* merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya suatu tindak kecurangan (*fraud*) oleh semua pihak terkait dalam organisasi (Setiana & Gunawan, 2023). *Anti fraud awareness* atau kesadaran terhadap pentingnya mencegah kecurangan, yaitu upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya suatu tindak kecurangan (*fraud*) oleh semua pihak terkait dalam organisasi (Setiana & Gunawan, 2023). Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang berbagai bentuk *fraud*, kebijakan dan prosedur anti *fraud*,

serta transparansi dalam penanganan dan tindak lanjut terhadap *fraud* yang terjadi secara berkelanjutan.

Melalui peningkatan *awareness*, organisasi dapat menciptakan budaya *anti fraud* yang kuat, sehingga setiap individu lebih waspada dan bertanggung jawab dalam mencegah terjadinya kecurangan. Program ini meliputi sosialisasi kebijakan *anti fraud*, pelatihan bagi karyawan, serta edukasi kepada konsumen untuk mengenali dan melaporkan indikasi *fraud*.

Tanpa kesadaran yang tinggi, tindakan preventif tidak akan berjalan efektif meskipun terdapat sistem atau prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian sebelumnya oleh Prena & Kusmawan (2020), menyatakan bahwa *anti fraud awareness* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* karena dapat diinterpretasikan elemen kesadaran yang berada di perusahaan. Jika adanya *anti fraud awareness* yang sangat baik maka akan dapat mencegah *fraud*. Selain itu, Olivia & Lastanti (2022) menemukan bahwa *anti fraud awareness* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sementara itu penelitian Reskia & Sofie (2022) menyatakan bahwa *anti fraud awareness* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud.*

Selanjutnya, penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencegahan *fraud*. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data yang sudah melalui pemrosesan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk membantu kegiatan organisasi berjalan lebih cepat dan efisien dengan melakukan pemrosesan secara otomatis terhadap aktivitas

transaksinya. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem formal yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan serta informasi bisnis lainnya.

SIA yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan transparansi, meningkatkan akuntabilitas, serta memudahkan deteksi dini terhadap penyimpangan. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi bukan hanya menjadi nilai tambah, tetapi kebutuhan yang mendesak untuk mengurangi celah terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti et al (2021) dengan judul review sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja organisasi dan meminimalkan *fraud* menemukan bahwa sistem infromasi akuntansi dapat membantu meminimalkan *fraud* dengan mendeteksi kecurangan yang ada di perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Ferdiani (2024) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud.* Meskipun beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* berbeda dengan penelitian oleh Ridwan et al (2023) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud*.

Selain faktor kesadaran dan sistem, moralitas manajemen turut menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pencegahan *fraud*. Moralitas mencakup nilai-nilai etis dan prinsip yang dipegang oleh individu dalam menjalankan tugasnya. Manajemen yang memiliki moralitas tinggi cenderung mengedepankan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Sebaliknya, lemahnya integritas manajemen dapat menjadi pemicu utama terjadinya *fraud*, karena seringkali tindakan kecurangan terjadi justru dimulai dari level manajemen atas. Moralitas juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya organisasi yang sehat. Budaya organisasi yang menoleransi tindakan tidak etis akan memperbesar peluang terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, integritas moral dari pimpinan organisasi tidak hanya berdampak pada perilaku individu tetapi juga membentuk norma kolektif dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, penguatan moralitas manajemen menjadi langkah strategis dalam membangun sistem pencegahan *fraud* yang berkelanjutan.

Pengaruh moralitas manajemen terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan persediaan menunjukan hasil yang positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat moralitas manajemen yang tinggi berkontribusi secara efektif dalam mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam pengelolaan persediaan (Puspita et al., 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sujana et al (2020) dan Sinaga et al (2021) menemukan bahwa moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Moralitas manajemen yang baik menciptakan budaya organisasi yang menekankan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sehingga meminimalkan peluang dan motivasi bagi karyawan untuk melakukan tindakan *fraud*. Penelitian pada PT Rukun Semangat Abadi dan PT Lutvindo Wijaya Perkasa memperlihatkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan pada pengelolaan inventaris (Insani et al., 2024).

Ketiga variabel di atas *anti fraud awareness*, penerapan sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya pencegahan *fraud*. Dalam konteks organisasi, sinergi antara kesadaran individu, dukungan teknologi informasi, dan integritas moral menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecurangan. Meski demikian, masih banyak organisasi yang belum secara optimal mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam strategi pengendalian internalnya.

Penelitian mengenai pencegahan *fraud* di sektor perbankan sangat penting mengingat maraknya kasus-kasus *fraud* yang merugikan bank dan nasabah, seperti yang terjadi pada beberapa bank BUMN maupun swasta di Indonesia baru-baru ini. *Fraud* yang terjadi tidak hanya berdampak finansial, tetapi juga menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi perbankan. Dalam literatur, variabel-variabel seperti *anti fraud awareness*, penerapan sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen telah terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun penelitian ini penting untuk diteliti kembali karena adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu dan hingga saat ini belum ada penelitian yang secara bersamaan menguji ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, terutama dengan objek dan wilayah penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Budiwitjaksono (2023) yang menyatakan bahwa *anti fraud awareness* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, berbeda dengan penelitian oleh Reskia & Sofie (2022) yang menyatakan bahwa *anti fraud awareness* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Pada

penelitian Desiliani et al (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ridwan et al (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian oleh Sari et al (2021) menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Insani et al (2024) yang menemukan bahwa moralitas manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Reskia & Sofie, 2022), yang meneliti pengaruh *anti fraud awareness* terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan mekanikal dan elektrikal, yaitu PT. Inti Persada Nusantara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *anti fraud awareness* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud.* Temuan ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan dengan teori yang menyatakan bahwa kesadaran terhadap *fraud* seharusnya menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali hubungan tersebut dalam konteks yang berbeda, yaitu pegawai bank BUMN di Kota Padang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih relevan berdasarkan karakteristik dan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh sektor perbankan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiani, 2024) yang menguji pengaruh sistem infromasi akuntansi dan moralitas manajemen terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan

manufaktur, yakni PT, Lutvindo Wijaya Perkasa sebagai objek penelitian. Sehingga dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh *anti fraud awareness*, penerapan sistem informasi akuntansi dan moralitas manajemen terhadap pencegahan *fraud*".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *anti fraud awareness* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
3. Apakah moralitas manajemen berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris tentang :

1) Pengaruh *anti fraud awareness* terhadap pencegahan *fraud*.
2) Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud*.
3) Pengaruh moralitas manajemen terhadap pencegahan *fraud*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penelitian dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Akademis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, pengendalian internal, dan manajemen perilaku organisasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan *fraud*, serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas upaya pencegahan kecurangan di lingkungan organisasi.

2. **Manfaat Praktis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak manajemen, auditor internal, dan praktisi akuntansi dalam menyusun strategi pencegahan fraud melalui peningkatan kesadaran *anti fraud*, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif, serta penguatan moralitas manajerial. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud*, organisasi dapat mengambil langkah konkret untuk meminimalkan risiko terjadinya kecurangan dan meningkatkan tata kelola yang baik (*good governance*).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilaksanakan saat ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Uraian sub bab dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini Menjelaskan informasi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan pnelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai objek penelitian, pengolahan data, serta hasil dari analisis data penelitian ini.

**BABV : PENUTUP**

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran dalam penyajian ringkasan dari penelitian, mengidentifikasi masalah dalam penulisan, serta memberikan rekomendasi untuk penulisan yang lebih baik lagi.